

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses terjalannya komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih menggunakan alat bantu seperti media, strategi, metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta menggunakan berbagai unsur seperti: unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk membantu mencapai tujuan¹. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar belajar dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa pada pembelajaran mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga potensi pada siswa dapat berkembang secara optimal.

Keterampilan bahasa merupakan bekal utama dari setiap kegiatan belajar sehingga wajib dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan bahasa dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Peserta didik harus menguasai keterampilan bahasa yang terdiri dari empat, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari semua keterampilan bahasa tersebut mempunyai hubungan erat dan saling berkaitan pada proses pembelajaran

¹ Riska Amalia and Agung Kurniawan, 'Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan', Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 2021.

maupun kehidupan sehari-hari.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap selanjutnya. Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, dan i, huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, m, o, p, s, t, dan u.²

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut, pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Disebut dengan belajar membaca (*learning to read*).³

Membaca permulaan ini sering kali menggunakan bahan ajar buku karena memang lebih mudah digunakan, adapun buku yang bisa digunakan bisa dilihat dari kebutuhan peserta didik itu sendiri. Untuk strategi membaca permulaan bisa dengan membaca terbimbing, membaca bersama dan membaca mandiri. Strategi bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan fasilitas di sekolah.

² I Ketut Artana, 'Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca', Jurnal Acarya Pustaka, 2015.

³ Brian Street, 'Learning to Read from a Social Practice View: Ethnography, Schooling and Adult Learning', *Prospects*, 2016.

Peneliti menemukan sekolah yang menggunakan bahan ajar buku terbaru dalam proses pembelajaran membaca permulaan yakni MI Ar-Roihan Lawang. Madrasah ini mempunyai banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya. Dari fasilitas, administrasi, kelengkapan alat peraga, lingkungan yang menyenangkan, strategi, metode maupun keramahan guru-guru yang mengajar, di MI Ar-Roihan ini untuk peserta didik yang belum bisa membaca saat masuk pertama kali akan diberikan arahan terbaik dengan memberikan jam belajar membaca, juga bahan ajar (buku) terbaru kepada peserta didik untuk digunakan dan terus didampingi dalam proses pembelajarannya.

Hasil observasi awal di MI Ar-Roihan Lawang pada tanggal 5 September 2023⁴ peneliti menemukan hal menarik dalam proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik terutama di kelas I, di MI Ar-Roihan ini peserta didik diberikan jam sendiri untuk belajar membaca dari awal pengenalan huruf sampai lancar dalam membaca, dan juga di MI Ar-Roihan menggunakan bahan ajar (buku) terbaru dalam proses pembelajaran membaca permulaan yakni buku 10 tahap jago membaca.

Melalui wawancara guru kelas I seville yakni Ibu Lutfi,⁵ beliau menjelaskan bahwa untuk pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I seville MI Ar-Roihan menggunakan 10 tahap jago membaca dan buku ini baru saja diterapkan pada tahun pembelajarn 2023/2024 ini yang sebelumnya menggunakan buku yang hanya 3 jilid saja. Di setiap

⁴ MI Ar-Roihan, Observasi (Malang, September 2023)

⁵ Chullatul Lutfi S.Pd.I, Wawancara (Malang, 5 September 2023).

pendaftaran peserta didik baru (PPDB) selalu ada identifikasi kemampuan baca sebelum masuk sekolah, dari hasil tes ini guru akan memberikan arahan peserta didik sampai jilid berapa kemampuan peserta didik dalam membaca.

Buku 10 tahap jago membaca merupakan buku terbaru yang diterbitkan tahun 2023. Buku ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca permulaan. Dengan banyak sekali materi yang dipisah disetiap jilidnya, buku ini digunakan karena dirasa lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik di MI Ar-Roihan. Hal menarik dalam buku ini tidak hanya berisi bahan bacaan saja akan tetapi ada beberapa soal di dalam buku tersebut, buku yang berwarna dan banyak gambar menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan ketika akan belajar membaca.

Dalam berpijak pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam aspek pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku 10 tahap jago membaca, dengan judul penelitian “Penggunaan Buku 10 Tahap Jago Membaca Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I MI Ar-Roihan Lawang”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku 10 tahap jago membaca untuk peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang?

2. Bagaimana dampak dari penggunaan buku 10 tahap jago membaca untuk pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan, selain untuk mengupas permasalahan dalam fokus penelitian juga dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Untuk mengetahui implementasi buku 10 tahap jago membaca dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan buku 10 tahap jago membaca dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penggunaan buku 10 tahap jago membaca sangat membantu terhadap peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Kemudian hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan refleksi dan konstruksi dalam pengembangan penggunaan buku dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I disekolah atau madrasah.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan lembaga. Dengan mengetahui dampak dari penggunaan media buku tersebut yang sangat memberikan perubahan kepada peserta didik dalam memudahkan mereka ketika belajar membaca.

b. Manfaat untuk guru

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas belajar membaca di kelas I, dengan menyuguhkan buku yang siap untuk digunakan dan sudah teruji mempermudah guru dalam mengajarkan membaca juga mempermudah peserta didik dalam belajar membaca.

c. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini untuk peneliti selanjutnya ialah memberikan jalan terbuka kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini dan akan menghasilkan penelitian-penelitian terbaru untuk kedepannya. Juga menghasilkan temuan baru yang lebih efisien digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

E. Orisinalitas

Pertama, skripsi saudari Selly Chofsyah Ardiati dengan judul penelitian penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui (1) analisis penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN Jenggong 02 Lumajang, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3). Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dianalisis dengan cara mereduksi data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa: (1) penggunaan bahan ajar buku berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (2) peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) adalah terbentuknya peserta didik yang gemar membaca. Memperbanyak kosa kata peserta didik dan terbentuknya peserta didik yang lancar membaca.⁶

Kedua, skripsi saudari Siska Sahdanita Arlis dengan judul penelitian implementasi metode *silba* bermedia *kokami* untuk meningkatkan kemahiran membaca permulaan siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang Pasuruan. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran metode silaba bermedia *kokami* untuk meningkatkan kemahiran membaca permulaan peserta didik

⁶ Selly Chofsyah Ardiati, *Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang, (2) mendeskripsikan pelaksanaan metode silba bermedia kokami untuk meningkatkan kemahiran membaca permulaan peserta didik kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini ialah: (1) perencanaan metode silaba bermedia kokami untuk meningkatkan kemahiran membaca permulaan peserta didik kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang terdiri dari penyusunan RPP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 serta menyiapkan peralatan pembelajaran untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung, (2) pelaksanaan metode silaba bermedia kokami untuk meningkatkan kemahiran membaca permulaan peserta didik kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang berjalan secara lancar dan mampu meningkatkan kemahiran membaca permulaan peserta didik yang kegiatannya terdiri dari *conditioning*, doa, apersepsi, *ice breaking*, pelaksanaan metode silaba, penggunaan media kokami, serta evaluasi pembelajaran.⁷

Ketiga, skripsi saudari Silviana Rofidah dengan judul penelitian penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang. Pada penelitian ini membahas tentang: (1) penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca peserta didik kelas I, (2) penerapan metode SAS pada pembelajaran menulis peserta didik kelas I, (3) kendala dan solusi

⁷ Siska Sahdanita Arlis, *Implementasi Metode Silba Bermedia Kokami Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang Pasuruan*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: (1) penerapan metode SAS mempunyai beberapa langkah-langkah seperti guru menyediakan gambar dan bercerita serta membaca kalimat sederhana, menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata-kata, menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata, menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf, menggabungkan dan membaca kembali huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula. (2) penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis peserta didik kelas I guru menyediakan gambar dan bercerita serta membaca kalimat sederhana, mengurai dan menulis kalimat menjadi kata-kata, mengurai dan menulis kalimat menjadi suku kata, mengurai dan menulis suku kata menjadi huruf, menggabungkan dan menulis kembali huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.⁸

Keempat, skripsi saudara Anila Sitalawati dengan judul penelitian pengembangan media *big book* untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Wiyurejo Pujon. Pada penelitian ini membahas tentang pengembangan media *big book* untuk pembelajaran membaca permulaan. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan model ADDIE yang

⁸ Silviana Rofidah, *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

tahapannya meliputi analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini yaitu validasi ahli media 98,4%, validasi ahli materi 91,6%, dan validasi pengguna 93,1%. Sehingga termasuk dalam kategori media sangat valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa media *big book* untuk pembelajaran membaca permulaan sangat valid digunakan sehingga dapat melatih siswa dalam membaca permulaan.⁹

Kelima, skripsi saudari Lailatun Nuraniyah dengan judul penelitian analisis kesulitan siswa kelas I dalam membaca permulaan di SDN Dlemer 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Pada penelitian ini membahas tentang: (1) mendeskripsikan kesulitan yang dialami peserta didik kelas I dalam membaca permulaan dengan metode SAS yang mencakup kesulitan dalam pelafalan, simbol, bunyi menjadi bentuk kalimat, bentuk kata, suku kata dan bentuk huruf. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 peserta didik yang tergolong kesulitan dalam membaca permulaan. Karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik yaitu peserta didik masih mengeja terbata-bata, ragu atau tidak percaya diri dan salah dalam melafalkan suatu bentuk kalimat, bentuk kata, dan bentuk suku kata, kemudian peserta didik kesulitan dalam membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga peserta didik

⁹ Anila Sitalawati, *Pengembangan Media Big Book Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri 2 Wiyurejo Pujon*, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022).

masih kesulitan dalam menggabungkan susunan huruf dalam suatu suku kata, kata ataupun kalimat.¹⁰

Untuk memudahkan membaca uraian diatas, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Selly Chofsyah Ardiati “Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang”	Persamaan pada penelitian ini terletak fokus penelitian yang membahas perihal membaca juga penggunaan buku sebagai bahan atau media yang digunakan di kelas I. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menggunakan buku bacaan berjenjang sebagai media atau bahan penelitiannya.	Dalam penelitian ini akan fokus pada buku 10 tahap jago membaca yang digunakan guru sebagai bahan ajar guru dalam mengajarkan permulaan membaca di kelas I seville, yang dijelaskan secara terperinci bagaimana pelaksanaannya juga dampaknya terhadap peserta didik kelas I seville MI Ar-Roihan Lawang.
2	Siska Sahdanita Arlis “Implementasi Metode Silba Bermedia Kokami Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di MI Miftahul Ulum Kedawang Pasuruan”	Persamaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian pada kemahiran membaca permulaan di kelas I, juga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menggunakan metode silba bermedia kokami, bukan media buku yang digunakan.	
3	Silviana Rofidah “Penerapan	Persamaan pada penelitian ini	Penelitian ini menggunakan	

¹⁰ Lailatun Nuraniyah, *Analisis Kesulitan Siswa Kelas I Dalam Membaca Permulaan Di SDN Dlemer 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022).

	Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang”	adalah ada fokus pembelajaran membaca permulaan di kelas I pada penelitian ini,	metode SAS sebagai perantara dalam belajar. Ada 2 fokus pada penelitian ini, tidak hanya membaca, tetapi menulis juga. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada studi kasus.	
4	Anila Sitalawati “Pengembangan Media Big Book Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negri 2 Wiyurejo Pujon”	Persamaan pada penelitian ini ialah fokus penelitian tentang pembelajaran membaca permulaan di kelas I, juga penggunaan buku sebagai media pembelajarannya.	Penelitian ini menggunakan buku berbeda juga penelitiannya membahas pengembangan media. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif model ADDIE.	
5	Lailatun Nuraniyah “Analisis Kesulitan Siswa Kelas I Dalam Membaca Permulaan Di SDN Dlemer 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan”	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas perihal membaca permulaan di kelas I, juga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan siswa, dengan media SAS yang digunakan dalam penelitiannya.	

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di atas ialah dari segi buku yang diteliti sangat jauh berbeda karena buku yang

digunakan ialah buku terbitan baru ditahun 2023 juga fokus penelitian yang tidak sama.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan yang berupa makna kata kunci dari judul atau fokus penelitian berdasarkan dari permasalahan penelitian yang akan dikomunikasikan kepada pembicara. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Buku 10 tahap jago membaca adalah buku yang digunakan guru di kelas I seville MI Ar-Roihan sebagai media dalam mengajarkan permulaan membaca. Ada 10 jilid yang berbeda setiap isinya.
2. Membaca permulaan adalah awal dari peserta didik belajar membaca, dimana masa transisi dari TK ke SD/MI yang diharuskan peserta didik untuk belajar membaca, karena di TK peserta didik hanya diperkenalkan huruf saja belum ke tahap belajar membaca.
3. MI Ar-Roihan adalah unit lembaga pendidikan formal yang menerapkan buku 10 tahap jago membaca sebagai media yang digunakan untuk mengajarkan membaca di kelas I.

